

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bahasa yang unik dan memiliki daya tarik adalah bahasa Jepang karena berbagai ungkapan yang muncul dalam bahasa Jepang seringkali tidak bisa diterjemahkan secara tepat ke dalam bahasa Indonesia dikarenakan tidak adanya padanan kata atau ungkapan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut:

- 1) きのう、私は散歩したりテニスしたりラーメンを食べたりしました。

Kinou, watashiwa sanposhitari tenisu o shitari raamen o tabetarishimashita.

Kemarin saya jalan-jalan, main tenis dan makan ramen.

Menurut Sunagawa dkk (2001:214), bentuk *~tari~tari shimasu* (～たり～たりします) memiliki makna melakukan berbagai pekerjaan namun tidak berurutan. Pekerjaan yang disebutkan hanyalah pekerjaan yang mewakili keseluruhan pekerjaan dalam satu kurun waktu tertentu. Namun tetap memiliki nuansa formal karena diakhiri dengan *しました*. Pola kalimat dengan nuansa formal di atas tidak ada dalam bahasa Indonesia.

Hal lain yang menarik di bahasa Jepang, antara lain adalah penggunaan Aspek. Menurut Harimurti Kridalaksana (1982:21), aspek adalah

“Kategori gramatikal verba yang menunjukkan lamanya dan jenisnya perbuatan; apakah mulai, selesai, sedang berlangsung, berulang, dsb”.

Sedangkan menurut Aramu Sasaki (1996:196), aspek (アスペクト/相) adalah

“時間の流れの中で起こる事象どの過程（始まりか、最中など）、またはその事象のどの局面をとらえて述べているのか（試しに行う行動なのかなど）を表わすことを「アスペクト」とを呼ぶ。”

“*Jikan no nagare no naka de okoru jisyuu dono katei (hajimarika, saichuu nado), matawa sono jisyuu no dono kyokumen o toraete nobeteirunoka (tameshi ni koudou nanoka nado) wo arawasu koto wo [Aspekuto] to wo yobu.*”

“Kejadian yang terjadi dalam suatu tenggang waktu yang membutuhkan proses, (apakah terjadi di awal proses ataukah di tengah proses), atau di situasi seperti apakah kejadian itu terjadi, (misalnya di saat akan melakukan sesuatu) disebut dengan [Aspek]”.

Secara umum, aspek terbagi dua, yaitu *kanryou* (完了) dan *mikanryou* (未完了). 完了 adalah pekerjaan yang telah dilakukan sampai tuntas, sedangkan 未完了 adalah pekerjaan yang belum dilakukan sampai tuntas.

Seperti contoh kalimat berikut,

2) もう書いてしまった。

Mou kaite shimatta.

Saya sudah menulisnya sampai tuntas.

3) 今昼ご飯を食べています。

Ima hiru gohan o tabete imasu.

Saya sedang makan siang.

~te shimau (～てしまう) memiliki 2 makna, yaitu pekerjaan yang telah tuntas dan penyesalan. Pada kalimat nomor 2, ～てしまう menyatakan aspek 完

了 karena pekerjaannya, yaitu menulis sudah terselesaikan dengan tuntas. Sedangkan pada kalimat nomor 3 aspeknya adalah 未完了 yang berarti pekerjaan yang belum tuntas karena si pelaku belum selesai makan siang.

Berbagai kalimat yang menggunakan *hojyodoushi* (補助動詞) dapat menimbulkan makna aspek

- 4) この宿題をしてしまったら、遊びにいける。

Kono shukudai o shite shimattara, asobi ni ikeru.

Jika pekerjaan rumah ini tuntas, saya bisa pergi bermain.

- 5) 私はあなたのことを知っている。

Watashi wa anata no koto o shitteiru.

Saya tahu tentang anda.

- 6) これから、富士山にのぼっていきます。

Kore kara, Fuji san ni nobotte ikimasu.

Saya akan mendaki gunung Fuji sekarang.

- 7) 彼はこれまで清く生きてきた。

Kare wa kore made kiyoku ikite kita.

Dia sampai sekarang hidup dengan terhormat.

Meskipun kalimat nomor 2 dan 4 sama-sama menggunakan *hojyodoushi* ~てしまう, namun aspek dalam kalimat nomor 4 di atas adalah 未完了, karena pekerjaan rumahnya belum selesai. Begitu pula halnya dengan kalimat nomor 3 dan 5. ている dalam kalimat nomor 5 menyatakan aspek 完了, karena si

pembicara mengetahui tentang lawan bicara adalah proses yang telah terjadi dan masih terus berlanjut. Dalam kalimat nomor 6, penanda aspek *joukyougo* (状況語) *これから* yang berarti “dari sekarang”. Jelaslah bahwa aspek kalimat nomor 6 adalah 未完了. Kalimat nomor 7 bertolak belakang dari kalimat nomor 6, dimana penanda aspeknya adalah *これまで*, yang berarti sampai sekarang/saat ini. Dengan demikian aspeknya adalah 完了.

~te kuru (～てくる) dan *~te iku* (～ていく) berasal dari kata kerja *kuru* (くる) dan *iku* (いく) masing-masing berarti “datang” dan “pergi”. Keduanya adalah kata kerja, namun apabila dilekati dengan kata kerja bentuk *て*, maka fungsinya berubah menjadi *hojyodoushi* atau kata kerja bantu. Sebagai *hojyodoushi*, tentunya makna *くる* dan *いく* menjadi lebih bervariasi.

8) A :きのう久しぶりに山に登ってきたよ。

Kinou hisashiburi ni yama ni nobotte kita yo.

Kemarin saya mendaki gunung setelah sekian lama.

B :あっ、そうですか。それでどうだった。

A, sou desu ka? Sore de dou datta?

Oh begitu? Lalu bagaimana?

9) A :きのう久しぶりに山に登ったよ。

Kinou hisashiburi ni yama ni nobotta yo.

Kemarin saya mendaki gunung setelah sekian lama.

B :あっ、そうですか。

A, sou desu ka?

Oh begitu?

Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, keduanya sama-sama memiliki makna “Kemarin saya mendaki gunung setelah sekian lama”. Tetapi dalam bahasa Jepang, menurut Mizutani (1994:72), terdapat nuansa yang cukup berbeda. 「あっ、そう」 sudah cukup untuk menjawab kalimat nomor 9. Sedangkan untuk kalimat nomor 8, jawaban 「あっ、そう」 saja belum cukup. Harus ada pertanyaan lain yang mengikutinya seperti 「それで、どうだった」. Nuansa seperti contoh di atas dimiliki oleh ～てくる, yang berfungsi untuk memulai suatu topik pembicaraan. Perhatikan juga beberapa contoh kalimat yang menggunakan ～てくる dan ～ていく berikut ini,

10) 学校まで走っていこう。

Gakkou made hashitte ikou.

Mari kita berlari ke sekolah dengan berlari.

11) ここまで走ってきた。

Koko made hashitte kita.

Saya datang ke sini dengan berlari.

12) 船はどんどん遠くに離れていく。

Fune wa dondon tooku ni hanarete iku.

Kapal itu semakin lama semakin menjauh.

13) 船はゆっくりこちらに向かってきます。

Fune wa yukkuri kochira ni mukattekimasu.

Kapal itu perlahan-lahan menuju kemari.

Kalimat nomor 10 dan 11 bermakna “pergi suatu cara” dan “datang dengan suatu cara”. Masing-masing masih memiliki makna arti kata *いく* dan *くる*. Tetapi kalimat nomor 12 dan 13 berbeda. Masing-masing bermakna “menjauh dari pembicara” dan “mendekat ke pembicara”. Makna kalimatnya melenceng dari arti *くる* dan *いく* sebagai *doushi* (動詞).

Apabila *～てくる* melekat pada kata kerja keinginan, maka akan membentuk makna “melakukan sesuatu kegiatan dan kembali” seperti pada : *見てくる* atau *聞いてくる*. Apabila melekat pada verba non keinginan akan membentuk makna “perubahan keadaan” contoh : *寒くなってくる* atau *少し太ってきた*. Pada dasarnya *～てくる* digunakan untuk menyatakan mendekatnya benda, orang atau kejadian. Namun ada banyak penggunaan yang bervariasi, perlu waktu bagi pelajar asing untuk mengetahui saat yang tepat untuk menggunakannya.

Yoshikawa dalam buku Sasaki (1996:176) mengklasifikasikan makna *～てくる* dan *～ていく* menjadi dua. Yaitu *～てくる* dan *～ていく* yang membentuk makna perpindahan tempat dan yang bermakna aspek. Berikut jenis-jenis makna *～てくる* dan *～ていく* berdasarkan aspek.

a) Proses lenyapnya/kemunculan sesuatu contoh :

1) 言葉は生活から生まれてきます。

Kotoba wa seikatsu kara umarete kimasu.

Bahasa terlahir dari kehidupan.

2) 消えていく白鳥の群れを見送りました。

Kiete iku hakuchou no mure o miokurimashita.

(Saya) mengantar kawanan angsa yang sedang pergi.

b) Proses perubahan contoh :

1) だんだんおなかがすいてきました。

Dandan onaka ga suite kimashita.

Perut saya semakin lapar.

2) 病気は、ますます重くなっていました。

Byouki ha masumasu omokunatteikimashita.

Penyakitnya semakin lama semakin berat.

c) Dimulainya suatu aktifitas contoh :

1) そのうちに、雨が降ってきました。

Sono uchi ni, ame ga futte kimashita.

Di saat itulah hujan turun.

2) Untuk ~ていく tidak ada ekspresi ini.

d) Berlanjutnya suatu kejadian sampai tahap tertentu/dimulainya kejadian dari tahap tertentu contoh :

1) お互いに励ましあってきた、この年月。

Otagai ni hagemashiatte kita, kono nengetsu.

Selama ini kami saling mendukung satu sama lain.

2) 自分の輝かしい未来を築きあげていくために。

Jibun no kagayakashii mirai o agete iku tame ni.

Demi menciptakan masa depan yang cerah.

Dari contoh yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa Aspek dapat dinyatakan melalui berbagai bentuk *hojyodoushi*. Makna aspek dari ~てくる dan ~ていく lah yang menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Makna aspek apa yang muncul dalam kalimat ~てくる dan ~ていく dalam bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian yaitu mengkaji aspek dalam kalimat bahasa Jepang dikaitkan dengan penggunaan ~てくる dan ~ていく. Dengan demikian tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mendesripsikan aspek yang muncul dari kalimat ~てくる dan ~ていく dalam bahasa Jepang

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode penelitian

Metode kajian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kajian deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dengan disusul dengan analisis, dan memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

1.4.2 Teknik penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah pengumpulan data yang dilakukan secara studi kepustakaan dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penggunaan teknik penelitian studi pustaka adalah untuk memperoleh referensi yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan dan metode untuk menyelesaikan tugas akhir. Pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam berbagai buku.

Teknik kajian distribusional yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lesap. Teknik lesap digunakan dengan cara menghilangkan anak kalimat dalam kalimat majemuk. Dengan digunakannya teknik lesap akan terlihat bentuk sebenarnya dari kalimat majemuk yang mengandung *～てくる* atau *～ていく* untuk kemudian diteliti secara morfologi. Contoh :

14) 今まで騙ってきて、ごめんなさい。

Ima made damashite kite, gomennasai.

Maaf, selama ini aku menipumu.

Jika *gomennasai* dilesapkan maka akan menjadi seperti ini.

15) 今まで騙してきた。

Ima made damashite kita.

Selama ini aku menipumu.

Terlihat bahwa *doushi* di atas berakhiran *ta* yang *doushi* bentuk lampau. Jika berbentuk lampau, maka dapat dipastikan pekerjaannya telah selesai dan merupakan penanda aspek 完了.

1.5 Organisasi Penelitian

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam empat bab beserta sub bab antara lain pada bab 1 berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian serta organisasi penelitian. Pada bab 2 berisi tentang penjabaran morfosintaksis, semantik dan analisis kesalahan yang merupakan tinjauan kajian pada karya tulis ini, juga definisi aspek menurut berbagai ahli, serta teori mengenai ~てくる dan ~ていく. Bab 3 berisi tentang analisis aspek dikaitkan dengan makna ~てくる dan ~ていく. Penulis juga memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan sejauh apa pemahaman mahasiswa-mahasiswi jurusan Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha tentang aspek. Bab 4 merupakan kesimpulan dari hasil analisis aspek ~てくる dan ~ていく yang telah dijabarkan dalam bab 3.

Sistematika penulisan seperti ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penulis menyajikan data temuan dan menganalisisnya. Diharapkan pembaca yang

ingin menemukan pengetahuan baru tentang aspek ~てくる dan ~ていく akan menyusurnya dengan mudah.